

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara yang penduduknya selain terdiri dari berbagai macam suku asli terdapat pula beberapa golongan etnik keturunan asing, masyarakat di Indonesia adalah masyarakat majemuk yang saling berinteraksi untuk dapat menjalin hubungan yang baik termasuk dalam pemenuhan kebutuhan. Suatu karakteristik masyarakat majemuk atau kelompok etnik kadang kala tidak menunjukkan adanya dominasi suatu etnis tertentu, namun dilihat dari kapasitas suatu wilayah yang dialami oleh kelompok etnis akan melakukan adaptasi terhadap lingkungan sosial fisik yang baru. Meskipun masyarakat terdiri atas berbagai suku bangsa dan latar belakang sosial yang berbeda, namun Indonesia tetap satu wajah dalam Negara kesatuan Republik Indonesia. Adanya kerukunan antara umat menunjukkan bahwa hubungan antara suku atau etnis dengan lainnya tetap terwujud suasana yang kondusif.

Indonesia dikenal dengan masyarakat yang plural dan hampir seluruh daerah di kawasan Indonesia memiliki keragaman etnik, budaya serta bahasa yang berbeda dan keragaman seperti ini merupakan ciri khas dari Indonesia itu sendiri. Dalam proses kehidupan bermasyarakat manusia dapat saling belajar, saling tiru meniru, saling isi mengisi dan saling kembang mengembangkan kemampuan dibidang intelektual dan spiritual dan proses sosial yang terjadi di dalam masyarakat menimbulkan suatu kekuatan baru, kekuatan sosial itu dapat bersifat

mempererat dan memperkuat hubungan antara manusia. Pola tingkah laku seperti adat istiadat dan interaksi yang dimiliki seseorang mencerminkan bahwa seseorang tersebut mempunyai pola budaya atau tata nilai dimana ia berada sebagai anggota masyarakat. Suasana masyarakat yang serba kompleks atau beranekaragaman suku bangsa memiliki nilai budaya tersendiri akan berpengaruh pada tatanan kehidupan masyarakat ataupun pemerintahan. Hal ini mencerminkan bahwa keadaan masyarakat Indonesia adalah masyarakat plural, sama halnya yang dengan kondisi masyarakat Gorontalo Utara khususnya di Kecamatan Gentuma Raya yakni di kecamatan ini dikenal dengan masyarakat yang plural. Wawancara dengan Marjuki Pulomuduyo (22 februari 2014) selaku Camat Gentuma Raya, jumlah penduduk Gentuma Raya secara keseluruhan adalah 8.820 jiwa diantaranya etnik Minahasa 28 % , etnik Arab 20 % , etnik Sangir 25 % , dan etnik Gorontalo 27 % . Ini menunjukkan masyarakat di Kecamatan Gentuma Raya adalah masyarakat plural.

Pada prinsipnya di kecamatan Gentuma Raya terdapat masyarakat yang berbeda etnik, yakni etnik Arab, etnik Minahasa, etnik Sangir, etnik Gorontalo, dengan keadaan masyarakat yang plural ini tidak sama sekali menimbulkan perselisihan diantara etnik-etnik yang ada, terlebih diantara etnik-etnik ini terdapat latar belakang agama yang berbeda, namun beberapa etnik ini dapat menciptakan kerukunan beragama dan ini merupakan ciri khas dari kecamatan Gentuma Raya itu sendiri yang dikenal dengan kecamatan yang berpenduduk plural dan harmonis.

Seperti hasil observasi awal bahwa kerukunan masyarakat antar etnik di kecamatan Gentuma Raya tetap terjaga, hal ini dilihat dari aktivitas masyarakat setempat dalam beberapa kegiatan, dengan adanya partisipasi masyarakat maka hubungan antar masyarakat atau etnik tetap rukun satu sama lain. Kondisi masyarakat Gentuma Raya sampai saat ini masih tetap sama, walaupun terdapat sedikit perbedaan namun tidak menimbulkan pertentangan bagi mereka. Demikian pula beberapa etnis ini saling hormat-menghormati satu sama lain dalam hal perayaan hari besar keagamaan masing-masing agama yang dianut oleh beberapa etnik ini dan merekapun saling menghargai adanya perbedaan kebudayaan. Dengan melihat keadaan masyarakat plural di kecamatan Gentuma Raya dan melihat fakta-fakta sosial yang ada dalam masyarakat telah menunjukkan adanya integrasi di dalam masyarakat. Integrasi ini terjadi karena melalui proses interaksi yang terjadi dalam masyarakat, dimana tingkatan individu dikendalikan dari kenyataan hidup masyarakat yang kongkret, dan struktur sosial yang berperan dalam integrasi masyarakat, stuktur sosial tumbuh langsung di belakang individu yang bergerak kongkret menurut polanya, dapat menyelami latar belakang seluruh kehidupan suatu masyarakat, dan sebagai kriteria dalam menentukan batas-batas suatu masyarakat melalui abstraksi dari kehidupan kekerabatannya (sistemnya).

Di samping itu, di kalangan masyarakat ini telah terbentuk sebuah organisasi yang dikenal dengan organisasi BKU (Badan Koordinasi Umat), organisasi ini mengurus segala sesuatu yang terjadi diantara kalangan masyarakat yang berbeda etnik dan memiliki latar belakang agama yang berbeda. Tugas utama dari badan ini yakni memperkuat kerukunan antar umat, ini menandakan masyarakat

Gentuma raya terintegrasi dengan baik meskipun di kecamatan ini di kenal dengan masyarakat plural. Berangkat dari permasalahan diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana keadaan masyarakat plural yang ada di Kecamatan Gentuma Raya

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengangkat sebuah penelitian ilmiah yang berjudul **Masyarakat Plural Di Gentuma Raya.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, dan untuk mengkaji lebih dalam masalah ini, maka peneliti mencoba merumuskan permasalahan yakni bagaimana integrasi sosial antar etnik yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Gentuma Raya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan tersebut, maka peneliti menetapkan tujuan sebagai berikut: Tujuan dari diadakan penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana integrasi sosial antar etnik yang terjadi dalam kehidupan masyarakat plural di kecamatan Gentuma Raya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Selain tujuan yang telah dikemukakan diatas, adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

## 1. Manfaat teoritis

a. Bagi mahasiswa adalah sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan sekaligus kontribusi pemikiran tentang keadaan masyarakat plural di kecamatan Gentuma Raya.

b. Bagi penelitian selanjutnya agar dijadikan sebagai informasi dan referensi bagi penelitian yang mengkaji hal yang serupa.

## 2. Manfaat Praktis

a. Bagi pribadi peneliti dalam memahami bidang keilmuan dan sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang ingin meneliti serta memahami topik yang sama.

b. Sebagai syarat untuk menempuh ujian sarjana di Jurusan Pendidikan Sejarah